

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi *Direct Instruction*

1. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelumnya melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semua diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut tercapai.² Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³

Dari definisi *strategi* dan *pembelajaran* yang sudah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang, dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran memiliki kaitan erat dengan bagaimana mempersiapkan materi, metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif. Beberapa hal yang dimaksud sebagaimana yang dikatakan Dick & Carey, terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu (a) kegiatan pembelajaran pendahuluan; (b) penyampaian informasi; (c) partisipasi siswa; (d) tes; (e) kegiatan lanjutan.⁴

² Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Pengelolaan Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.15

³ Ibid., hal.14

⁴ Ibid., hal. 15-16

2. Pengertian Strategi *Direct Instruction*

Direct Instruction atau pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang bertahap atau langkah demi langkah.⁵

Direct Instruction atau *directive instruction*, dibahasa-Indonesiakan menjadi pembelajaran langsung, digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Dengan demikian tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru. Sementara itu, Roy Killen (1998:2) *direct instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam pembelajaran ini berpusat pada guru dimana guru menyampaikan isi akademik dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan focus pencapaian akademik.

Direct instruction adalah pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan keterampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM...*, hal. 111

belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampaian informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).⁶

Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu.⁷

Tujuan utama dari pembelajaran langsung adalah diharapkan siswa menguasai pengetahuan deklaratif sebagai syarat agar siswa mampu menguasai pengetahuan prosedural. Dengan demikian, mereka dapat melakukan sesuatu kegiatan dan melakukan segala sesuatunya dapat berhasil secara efektif dan efisien.⁸ Adapun kritik terhadap pembelajaran ini antara lain bahwa strategi ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran.⁹

⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 100-101

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad..., hal. 111

⁸ Anissatul Mufarokah..., hal. 103

⁹ *Ibid.*, hal. 100

3. Pelaksanaan *Direct Instruction*

Tidak berbeda di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran manapun, pelaksanaan pembelajaran baik dari pembelajaran langsung juga memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa.

Ciri khas utama yang terlibat dalam melaksanakan pembelajaran langsung adalah pada 1) tugas-tugas perencanaan, 2) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 3) pembelajaran modeling.

a. Tugas-Tugas perencanaan

Pembelajaran langsung dapat diterapkan di bidang studi apapun, namun pembelajaran ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, musik dan pendidikan jasmani, serta pendidikan jasmani, serta cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran sejarah dan sains.

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang baik perlu berorientasi pada siswa dan secara spesifik mengandung uraian yang jelas tentang perubahan perilaku yang diharapkan, serta mengandung uraian tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), serta mengandung tingkat ketercapaian tingkat kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

2) Memilih Isi

Guru harus memiliki pertimbangan berapa banyak informasi yang akan disampaikan dalam kurun waktu tertentu. Guru harus selektif dalam memilih konsep yang diajarkan dengan pembelajaran langsung.

3) Melakukan Analisis Tugas

Dengan menganalisis tugas, akan membantu guru menentukan dengan tepat apa yang perlu dilakukan siswa untuk melaksanakan keterampilan yang dipelajari.

4) Merencanakan Waktu

Guru harus memperhatikan bahwa waktu yang tersedia sepadan dengan kemampuan dan bakat siswa, dan memotivasi siswa agar melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian optimal.¹⁰

b. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Langkah-langkah:¹¹

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) Memberikan latihan untuk latihan lanjutan

¹⁰ Anissatul Mufarokah..., hal. 108-109

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad..., hal. 89-90

c. Pembelajaran Modeling

Satu ciri dalam pembelajaran langsung adalah diterapkannya modeling. Pembelajaran modeling adalah pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Menurut Arends dalam Kardi dan Nur (2000) disebut juga teori pemodelan tingkah laku, yaitu teori yang berlandaskan pada teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Inti dari teori pembelajaran sosial adalah pemodelan ((modeling), dan pemodelan ini merupakan salah satu langkah penting dalam pelatihan pada peserta didik untuk melatih keterampilan proses. Adapun langkah-langkah modeling menurut Bandura terdiri atas fase atensi, retensi, produksi, dan fase motivasi.¹²

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPA

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu proses yang mengakibatkannya perubahan input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dapat disimpulkan bahwa hasil

¹² Anissatul Mufarokah..., hal. 110-111

belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹³

“Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.¹⁴ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam situasi belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan kemampuan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu dengan aktivitas belajar yang berupa nilai.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar sangat berguna baik bagi siswa maupun bagi guru pengelola pendidikan. Hasil belajar dapat disumbangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara:¹⁵

- a) Menjelaskan hasil belajar yang dimaksud,
- b) Melengkapi tujuan pendek untuk waktu yang akan datang,
- c) Memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar,

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 38-54

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 3

¹⁵ H. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 80-81

- d) Memberikan informasi tentang kesulitan belajar, sehingga dapat dipergunakan untuk memilih pengalaman belajar yang akan datang.

Sejalan dengan Titi Suryasubrata mengemukakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya adalah kemampuan yang dimiliki. Di samping itu untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah:¹⁶

- a) Kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran, terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran, yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c) Psikomotor, yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

3. Hasil Belajar IPA

Guru memiliki berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah, di antaranya dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Banyak fungsi dan manfaat

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2005, hal. 12

menggunakan strategi pembelajaran di antaranya agar pembelajaran lebih terstruktur dan terencana sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Begitu pun dengan *Direct Instruction*, dimana dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang bertahap atau langkah demi langkah. Dengan cara inilah bertujuan untuk memaksimalkan waktu belajar siswa dan mengembangkan kemandirian dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta yang bernyawa ataupun yang tak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. IPA (Sains) merupakan cara mencari tahu akan alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sifat ilmiah. Pendidikan Sains menekankan pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas 2004: 33).

Strategi yang peneliti tekankan di sini adalah *Direct Instruction*. Pembelajaran langsung yang memadukan ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Dengan menggunakan *Direct*

Instruction mampu menanggulangi rasa jenuh dan kebingungan siswa memahami suatu materi khususnya materi pelajaran IPA. Seperti yang dikatakan kerucut pengalaman belajar Edgar Dale bahwa bahwa orang membaca dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dari dilihat yang diingat 30%, dari yang dilihat dan didengar sebanyak 40%, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. IPA merupakan pendidikan yang mengedepankan peningkatan kecerdasan dan pemahaman mengenai alam sekitar. Hal ini harus benar-benar terpatry dalam diri siswa, sehingga harus digunakan strategi berupa pembelajaran langsung.

Sesuai dengan mata pelajaran IPA yang memerlukan demonstrasi dan praktek langsung untuk penunjang proses pembelajaran khususnya pada materi “Energi dan Perubahannya”, materi ini dipelajari di kelas II, dalam materi ini terdapat penjelasan awal tentang bentuk-bentuk energi, benda penghasil energi dan sumber-sumber energi. Hal ini tentunya sangat menjenuhkan siswa jika hanya ditampilkan dengan menggunakan ceramah saja. Peneliti memiliki asumsi bahwa penggunaan pembelajaran langsung dapat menimbulkan respon positif siswa terhadap pembelajaran. Di samping itu, penggunaan media praktek tentunya akan bertahan lama dalam ingatan anak, dan membuat proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga mengurangi kesalahpahaman dan ketidakjelasan materi.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Tinjauan Tentang IPA

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. H. W. Fowler dalam Abu Ahmadi mengatakan bahwa Sains adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.¹⁷ Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Telah diketahui bahwa kegiatan Sains berawal dari pengamatan dan pencatatan baik terhadap gejala-gejala alam pada umumnya maupun dalam percobaan-percobaan yang dilakukan dalam laboratorium.¹⁸

Sains diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Sains perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep Sains dan

¹⁷ Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

¹⁸ Abdullah dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 21

kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Proses pembelajaran yang dirancang harus memberikan kemudahan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan segala sumber belajar.¹⁹

Menurut Sunaryo mengatakan bahwa ada tujuh karakteristik pembelajaran IPA yang efektif, yaitu:²⁰

- a) Mampu memfasilitasi keinginan peserta didik.
- b) Memberi kesempatan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang IPA.
- c) Menyediakan wahana untuk unjuk kemampuan.
- d) Menyediakan pilihan-pilihan aktivitas.
- e) Menyediakan aktivitas untuk bereksperimen.
- f) Menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi alam sekitar.
- g) Memberikan kesempatan berdiskusi tentang hasil pengamatan.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/MI sebagai berikut:²¹

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

¹⁹ Agus Sugianto, dkk, *Pembelajaran IPA MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), hal. 12

²⁰ Sunaryo, dkk, *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: LAPIS, 2010), hal. 538

²¹ Sunaryo, *Modul...*, hal. 401-402

- d) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- f) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

D. Tinjauan Tentang Materi Energi dan Perubahannya

1. Bentuk bentuk energi:

- a) Energi bunyi adalah energi yang menghasilkan bunyi.
- b) Energi cahaya adalah energi yang menghasilkan cahaya.
- c) Energi panas adalah energi yang menghasilkan panas.
- d) Energi gerak adalah energi yang menghasilkan gerak.
- e) Energi listrik adalah energi yang menghasilkan listrik.

2. Benda penghasil energi:

- a) Penghasil energi bunyi: radio, televisi, dan alat musik
- b) Penghasil energi cahaya: berbagai lampu dan senter
- c) Penghasil energi panas: lampu, kompor, setrika
- d) Penghasil energi gerak: kipas angin dan jam dinding
- e) Penghasil energi listrik: baterai dan aki

3. Sumber-sumber energi:

- a) Matahari, air, dan angin
- b) Listrik, baterai, dan minyak bumi

c) Makanan.²²

E. Implementasi *Direct Instruction* pada Materi Energi dan Perubahannya

Dalam *Direct Instruction*, pembelajaran dirancang untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Pada *Direct Instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Pada fase persiapan, guru memotivasi siswa agar siap menerima materi pelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tentang ketrampilan tertentu. Pembelajaran di akhiri dengan pemberian kesempatan siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.²³

Tabel 2.1 Sintaks *Direct Instruction*²⁴

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan dan informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap

²² Sri Purwati, *Ilmu Pengetahuan Alam 2 untuk SD/MI Kelas 2*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 99-106

²³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.29-31

²⁴ Ibid., hal 31

Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan penelitian lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Dari uraian di atas, maka dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *Direct Instruction* materi energi dan perubahannya, peneliti akan terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa agar menarik dan memusatkan perhatian siswa serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran. Selanjutnya, melakukan presentasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif, sebelum siswa melakukan prakteknya sendiri. Untuk menjamin agar siswa mengamati tingkah laku yang benar, maka perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan peneliti terdahulu strategi *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sagiyan Taruna Alip mahasiswa IAIN Tulungagung dengan judul skripsi “*Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Media LCD Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Bendil Jati Wetan Sumbergempol Tahun 2011*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan *Direct Instruction* menggunakan LCD pada mata pelajaran IPA kelas V MI Bendil Jati Wetan berjalan

dengan baik dan lancar, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Hambatan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah manajemen kelas yang cukup sulit di MI Bendil Jati Wetan menyebabkan proses penelitian mengalami sedikit kesulitan, karena manajemen kelas di MI ini bukanlah manajemen kelas untuk pembelajaran yang menggunakan LCD.

2. Sofiyah mahasiswa jurusan Pendidikan IPA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 dengan judul skripsi "*Pengaruh Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*" di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang Selatan mengatakan bahwa terjadi perubahan signifikan antara skor rata-rata siswa setelah penerapan *Direct Instruction* dilakukan di kelas dikarenakan siswa tidak bosan hanya dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
3. Penelitian yang berjudul "*Pembelajaran Direct Instruction Dengan Media Lagu Terhadap Prestasi Belajar Matematika Se-SD di Kecamatan Laweyan*" di Surakarta yang dilakukan oleh Januar Budi Asmari, Erika Laras Astutiningtyas, dan Agus Efendi dengan memakai sampel 2 sekolah secara acak dengan mengambil 1 kelas yaitu kelas IV menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran *Direct Instruction* dengan menggunakan lagu meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Riyadu Sulaiman mahasiswa IAIN Tulungagung dengan judul skripsi yang berjudul "*Pengaruh Explicit Intruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. GUPPI Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014*" mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. ini

dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa ditekankan pada pembelajaran langsung terhadap ketrampilan apa yang hendak diajarkan kepada siswa. Sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan mengingat pembelajaran ini menggabungkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tersusun dengan baik.

5. Jasri, S. Pd dengan judul penelitian “*Penerapan Direct Instruction dengan Praktikum Lapangan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIA SMPN 2 Tandun Tahun Ajaran 2010/2011*” mengatakan bahwa penerapan *Direct Instruction* dengan praktek lapangan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIIA SMPN 2 Tandun dengan ditandai dengan adanya perubahan seperti cara berpikir dan minat siswa sehingga nilai yang diperoleh meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *Direct Instruction* mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan siswa, baik dari segi nilai maupun dari aktivitas siswa itu sendiri dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

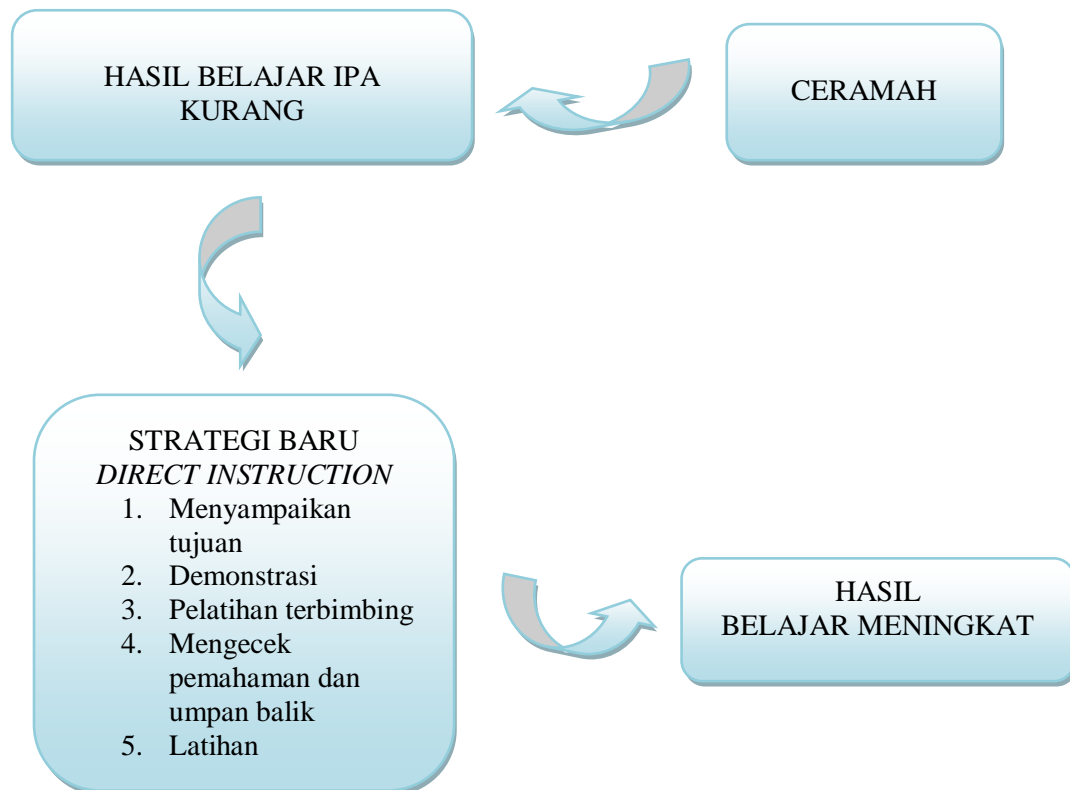
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Tahun	Hasil Penelitian	Posisi penelitian yang akan dilakukan
1.	Sagiyon Taruna Alip	Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Media LCD Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Bendil	2011	Prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung dalam media LCD meningkat	Persamaan: 1. Instrument tes 2. Mata pelajaran IPA 3. Metode Penelitian PTK Perbedaan: 1. Menggunakan LCD 2. Lokasi MI Bendil Jati Wetan Sumbergempol

		Jati Wetan Sumbergempol Tahun 2011			Tulungagung 3. Subyek siswa kelas V 4. Titik tinjauanya prestasi belajar
2.	Sofiyah	Pengaruh Model Pengajaran Langsung (<i>Direct instruction</i>) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa	2010	Hasil belajar siswa meningkat dengan diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata post-test eksperimen (96,37) > nilai rata-rata post-test kontrol (44,23)	Persamaan: 1. Titik tinjauanya hasil belajar 2. Instrumen tes Perbedaan: 1. Metode penelitian kuasi eksperimen 2. Mata pelajaran fisika 3. Lokasi SMP Islamiyah Ciputat Tangerang Selatan 4. Subyek dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen
3.	Januar Budi Asmari, Erika Laras Astutini ngtyas, dan Agus Efend	Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Dengan Media Lagu Terhadap Prestasi Belajar Matematika Se-SD di Kecamatan Laweyan	2013	Prestasi belajar matematika dengan <i>Direct Instruction</i> menggunakan lagu lebih baik dari prestasi siswa menggunakan <i>Direct Instruction</i> tanpa lagu	Persamaan: 1. Intrumen test dan dokumentasi 2. Pembelajaran dengan <i>Direct Instruction</i> Perbedaan: 1. Dengan menggunakan media lagu 2. Target siswa kelas IV 3. Lokasi SDN Begalon I dan SDN Bumi I Kecamatan Laweyan 4. Mata pelajaran matematika 5. Titik tinjauanya prestasi belajar

4.	Riyadu Sulaiman	Pengaruh <i>Explicit Instruction</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. GUPPI Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014	2013	Hasil belajar matematika kelas yang menggunakan pembelajaran langsung lebih tinggi dengan nilai rata-rata 90,87 sedangkan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran langsung nilai rata-rata testnya sebesar 83,04	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Titik tinjauanya hasil belajar 2. Intrumen tes, observasi, dan dokumentasi <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motede penelitian kuantitatif 2. Mata pelajaran matematika 3. Lokasi MTs. GUPPI Pogalan Trenggalek 4. Subyek kelas VIII A dan VIII B
5.	Jasri, S. Pd	Penerapan <i>Direct Instruction</i> dengan Praktikum Lapangan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIA SMPN 2 Tandun Tahun Ajaran 2010/2011	2010	Hasil belajar Biologi siswa meningkat dimana sebelum peneapan Direct Instruction daya serap siswa sebesar 68,89, setelah penerapan Direct Instruction pada siklus I sebesar 75,12% dan siklus II sebesar 79,61%	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Titik tinjauanya hasil belajar 2. Metode penelitian PTK 3. Instrumen test dan pengalaman lapangan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan praktek lapangan 2. Siswa kelas VIIA 3. Lokasi SMPN 2 Tandun

G. Paradigma Pemikiran



Gambar 2.1 Paradigma Pemikiran

Hasil belajar IPA di MI Roudlotul Ulum kurang dikarenakan dikarenakan guru hanya memakai ceramah untuk menjelaskan materi yang diajarkan. Sehingga peneliti menerapkan strategi baru yaitu *Direct Instruction* untuk mata pelajaran IPA. Strategi ini mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa secara optimal, dikarenakan strategi ini tidak hanya mengandalkan ceramah saja tetapi siswa diajak untuk mempraktekkan sendiri materi yang dipelajarinya sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat.